

BAB IV

PAPARAN DATA TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tetapi sebelum data yang berkenaan dengan fokus penelitian dipaparkan maka terlebih dahulu perlu diketahui letak geografis objek penelitian, sejarah singkat SD Plus Nurul Jadid, visi misi. Dan sarana prasarana di SD Plus Nurul Jadid Tlanakan Pamekasan.

a. Profil Sekolah di SD Plus Nurul Jadid Tlanakan Pamekasan

Nama Sekolah	: SD Plus Nurul Jadid Tlanakan Pamekasan
NPSN	: 20537362
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Dusun Glagga
Kode Pos	: 69371
Kecamatan	: Tlanakan
Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Negara	: Indonesia
Waktu belajar	: Pagi selama 6 hari

b. Sejarah singkat SD Plus Nurul Jadid Tlanakan Pamekasan

Sekolah SD Plus Nurul Jadid Merupakan Salah satuan Pendidikan dengan jenjang SD diPanglegur Kecamatan Tlanakan Pamekasan, SD Plus Nurul Jadid ini berdiri pada tahun 2010, di naungi pondok pesantren Nurul Jadid yang diasuh oleh K.H. Ahmad Bashori alwi SH dan Nyai Hj. Fatimatus Zahroh. Keberadaan Sekolah ini didusun Glagga, RT/RW : 6/3 Desa Panglegur, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan dengan kepala sekolah bapak Zainal S.Pd. SD Plus Nurul Jadid Membangun generasi yang berakhlakul karimah.

Sekolah yang berdiri diluas tanah 7.000 m²/ hak milik, serta luas bangunannya sebesar 1200 m². Luas tanah 7.000 m² ini dibangun dengan berbagai sarana prasarana pendidikan yang meliputi: Ruang kelas, lab, masjid, Toilet, kantin, ruang kepala sekolah dan guru, tempat parkir, kopsis, perpustakaan serta lapangan olahraga.

c. Visi Misi dan Tujuan SD Plus Nurul Jadid Tlanakan Pamekasan**Visi :**

Unggul dalam Iptek dan Imtaq terdepan dalam prestasi dan berwawasan luas.

Misi :

- a) Memberikan kondisi yang kondusif bagi tumbuhnya sumber daya manusia yang beriman dan berakhlakul karimah.
- b) Membentuk SDM yang aktif, kreatif, inovatif dan berilmu pengetahuan demi terciptanya insan yang madani.

Tujuan :

Tujuan dari lembaga Sd Plus Nurul Jadid Tlanakan Pamekasan terdapat dari tujuan umum dan khusus. Tujuan Sekolah SD Plus Nurul jadid. Adapun tujuan umumnya adalah :

1. Meningkatnya prestasi bidang akademis dan non akademis secara bertahap dari tahun ke tahun.
2. Mengembangkan potensi sekolah sehingga mampu berkompetisi dibidang kemajuan pendidikan.
3. Mewujudkan dan mengantarkan anak didik menjadi insan yang berdisiplin, berkepribadian, berkarakter kuat, berilmu, dan shalih.
4. Menjadikan warga sekolah sehat jasmani dan Rohani
5. Mewujudkan sekolah yang rindang menyenangkan.
6. Mewujudkan sekolah yang bersih dan berwirausaha
7. Membiasakan peduli terhadap lingkungan sekolah.
8. Mengoptimalkan pembelajaran tematik terpadu Untuk seluruh kelas

Sedangkan tujuan khusus dari sd Plus Nurul Jadid adalah :

1. Mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered learning), antara lain: pelaksanaan PAKEM serta layanan bimbingan konseling.
2. Meraih prestasi kejuaraan dalam bidang olimpiade MIPA tingkat kecamatan/ kabupaten/nasional.

3. Memperoleh kejuaraan lomba siswa berprestasi tingkat kecamatan/kabupaten/ nasional.
4. Melestarikan budaya daerah melalui mulok Bahasa Madura dan seni budaya dengan indikasi siswa trampil ber Bahasa Madura sesuai dengan konteksnya.
5. Meningkatkan kepedulian siswa terhadap kelestarian lingkungan hidup disekitarnya.
6. Memberikan pendidikan budaya dan karakter bangsa, baik yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran maupun keteladanan perilaku keseharian.
7. Meraih prestasi kejuaraan dalam cabang olah raga ditingkat kecamatan / kabupaten / nasional.
8. Meraih prestasi kejuaraan dalam cabang seni budaya ditingkat kecamatan / kabupaten / nasional.
9. Memiliki jiwa toleransi antar umat beragama dan istiqomah melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang diyakininya.
10. Memiliki kompetensi berbahasa Inggris sesuai dengan konteks.
11. Memiliki jiwa cinta tanah air dan bangsa yang diintegrasikan lewat kegiatan pramuka maupun pembiasaan.
12. Prosentase tinggi untuk kelulusan yang diterima di SMP Negeri.
13. Menghasilkan anak-anak yang bersikap baik, berpengetahuan dan berketrampilan

b. Data guru SD Plus Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan

Dalam hal proses kegiatan belajar di SD Plus Nurul jadid mencapai tujuan yang mana SD ini memiliki tenaga pendidikan dan pendidik sejumlah 15 orang sesuai dengan tugas dan mata pelajaran masing-masing yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data Tenaga Pendidikan dan Pendidik

Tahun Pelajaran 2022-2023

No.	NAMA GURU	JABATAN
1.	Zainal S.Pd	Kepala sekolah
2.	Sri idawati S.Pd	Guru kelas 1
3.	Lina diana wahyuni S.Pd	Guru kelas 2A
4.	Annisa Vitrianita S.Pd	Guru kelas 2B
5.	Qurrotul aini S.Pd	Guru kelas 3
6.	Putri Ramadhaniar S.Pd	Guru kelas 4
7.	Badriatul Laili S.Pd	Guru kelas 5
8.	Zainuddin S.Pd	Guru kelas 6
9.	Misbahur Rohman S.Pd	Guru PABP
10.	Suhartini Ningsih S.Pd	Guru PAI
11.	Farida maduratna ningsih S.Pd	Guru Bahasa Madura
12.	Weny Dwi Muhnika Aries, S.Pd	Guru TIK
13.	Noviatul hasana S.Pd	Guru bahasa arab
14.	Herliyaton S.Pd	Guru PJOK
15.	Siti Aisyah S.Pd	Guru bahasa inggris

c. Data siswa SD Plus Nurul jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan

Tabel Data siswa 4.2

Tahun Pelajaran 2022-2023

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas 1	15	12	27
2.	Kelas 2A	9	11	20
3.	Kelas 2B	9	8	17
4.	Kelas 3	15	9	24
5.	Kelas 4	23	5	28
6.	Kelas 5	13	16	29
7.	Kelas 6	14	14	28

Adapun kelas yang di observasi oleh peneliti adalah kelas 6 dan mewancarai siswa kelas 6.

d. Sarana dan Prasarana sekolah SD Plus Nurul Jadid Tlanakan pamekasan

Tabel 4.3

Sarana dan prasarana SD Plus Nurul Jadid

No	Fasilitas sekolah	Banyak
1.	Ruang kelas	7
2.	Ruang kepala sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Kamar mandi guru	1
5.	Kamar mandi siswa	1
6.	Ruang serba guna	1
7.	Kantin	1
8.	Musholla	1
9.	Ruang Lab	1
10.	Lapangan olahraga	1
11.	Perpustakaan	1
12.	Parkiran	2

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengemukakan tentang paparan data dan hasil temuan penelitian setelah kajian teoritis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, paparan data dan temuan akan dibandingkan dengan hasil lapangan seperti hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Paparan data dan hasil penelitian ini akan menjawab seluruh permasalahan pada implementasi kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam membentuk percaya diri siswa di SD Plus Nurul Jadid Tlanakan pamekasan. Mengenai hal ini peneliti akan menyajikan dalam bentuk sub pokok pembahasan sbagai berikut:

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhdharah dalam membentuk percaya diri siswa di SD Plus Nurul Jadid Tlanakan Pamekasan.

Peneliti melakukan wawancara kepada berbagai subjek diantaranya adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek terkait dengan bagaimana penerapan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam membentuk percaya diri siswa.

Dalam sebuah kegiatan yang disusun oleh seseorang tentunya diperlukan sebuah tahapan dalam pelaksanaannya. Sebelum pelaksanakanya, tahapan tersebut dilakukan seperti halnya dalam pelaksanaan Kegiatan muhadharah terdapat beberapa tahapan dalam melaksanakan yang meliputi penyediaan ruangan, sarana dan prasarana. Pelaksanaan kegiatan muhadharah ini perlu adanya dukungan dari pihak kepala sekolah, guru, dan siswa sehingga implementasi kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam membentuk percaya diri siswa berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Dalam pengimplementasian kegiatan ekstrakurikuler muhadharah ini kepala sekolah memberikan pernyataan tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam membentuk percaya diri siswa di SD Plus Nurul Jadid sebagai berikut :

“ Zainal berpendapat percaya diri memang menjadi suatu pembahasan penting dalam dunia pendidikan, karena hal ini berkaitan dengan percaya diri siswa yang menjadi pondasi dasar dalam kesuksesan seseorang. Berhubung disekolah ini siswa masih banyak yang kurang percaya diri maka dari itu pada tahun 2003 saya selaku kepala sekolah berinisiatif untuk memprogram beberapa kegiatan ekstrakurikuler, Dalam rangka membentuk percaya diri banyak cara yang dilakukan sekolah seperti halnya penerapan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. namun, tidak semua sekolah menerapkan kegiatan muhadharah. Adapun Pelaksanaan kegiatan muhadharah disekolah ini yang dijadikan petugas pelaksanaanya yaitu meliputi kelas 6 sebagai contoh pada adek-adek kelasnya. Akan tetapi sebelumnya guru kelas membagi para siswanya untuk menjadi petugas kemudian memberikan teks pada siswa yang bertugas dengan waktu satu minggu untuk dipelajari selain itu guru kelas ber antusias untuk melatih anak didiknya agar dapat menampilkan dengan percaya diri. Hal ini di laksanakan setiap hari sabtu satu minggu sekali. Selain itu pembiasaan dengan mengikuti kegiatan ini, maka akan timbul minat dalam diri siswa untuk memberanikan diri menjadi bagian dari salah satu petugas kegiatan muhadharah”¹.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa percaya diri menjadi hal yang sangat penting. Dalam pengimplementasi kegiatan ekstrakurikuler muhadharah pada siswa di SD Plus Nurul Jadid Tlanakan Pamekasan ini dilakukan dengan cara guru membagi para petugas kegiatan muhadharah seminggu sebelum melaksanakan kegiatan, kemudian diberi teks untuk dipelajari dan pembiasaan latihan dengan guru kelas sampai pada waktu pelaksanaan kegiatan. Hal ini membuktikan bahwa memang dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler muhadharah sangat membantu siswa dalam

¹ Zainal, Kepala Sekolah SD Plus Nurul Jadid, *Wawancara Langsung* (13 Desember 2022)

membentuk percaya diri siswa di SD Plus Nurul Jadid yang mana memang masih sangat membutuhkan bimbingan dalam melaksanakan kegiatan muhadharah dengan baik.

Berkaitan dengan Hal tersebut, guru kelas (pembimbing) berpendapat tentang bagaimana pengimplementasi kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam membentuk percaya diri siswa bahwa:

“ Zainuddin berpendapat bahwa dalam pengimplementasian kegiatan ekstrakurikuler muhadharah, siswa dilatih setiap hari kurang lebih 1 jam dikantor. Hal ini dilakukan agar siswa dapat berani ketika tampil didepan temanya dan dapat melaksanakan Kegiatan muhadharah dengan efektif. Adapun pelaksanaan untuk kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu pada jam 06:00 pagi. Adapun pelaksanaan kegiatan ini kami pihak sekolah menempatkan di masjid karna setelah kegiatan selesai seluruh siswa – siswa Nurul Jadid masih ada kegiatan solat Dhuha berjama’ ah”.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dilakukan setiap hari sabtu jam 06:00 dimasjid. Satu minggu sebelum kegiatan dilaksanakan guru melatih siswa yang bertugas selam seminggu berturut-turut sebelum pelaksanaan kegiatan dilaksanakan, hal ini dilakukan sebagai bentuk persiapan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Sehingga siswa memiliki bekal pada saat maju di depan banyak orang.

Selain melakukan wawancara dengan guru kelas (bapak zainuddin), untuk lebih memperkuat data yang diperoleh, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu murid di SD Plus Nurul Jadid yaitu Moh Nailur Rizki.

² Zainuddin, Wali Kelas SD Plus Nurul Jadid, *Wawancara Langsung* (13 Desember 2022)

“ Nailul berpendapat bahwa implementasi kegiatan muhadharah ini benar-benar diterapkan dan berjalan setiap minggu sekali pada hari sabtu. Dalam hal ini sebelum siswa yang bertugas melakukan tugasnya didepan teman-teman siswa tersebut sudah diajari sebelumnya oleh guru kelas sehingga pada pelaksanaan siswa dapat tampil dengan percaya diri”.³

Kemudian hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari sabtu 17 Desember 2022 Dalam hal ini sudah membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler muhadharah ini benar-benar terlaksana sesuai jadwal yang telah dibuat oleh sekolah. Untuk mengetahui rangkaian dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler muhadharah ini peneliti mengamati proses dari kegiatan muhadharah di SD Plus Nurul Jadid dari awal sampai akhir. Dalam hal ini proses pelaksanaannya peneliti merinci kegiatannya sebagai berikut:

- a. Pada pukul 06:00 Semua berkumpul didalam masjid
- b. Kemudian wali kelas mempersilahkan MC untuk membuka program kegiatan Muhadharah.
- c. Setelah MC membuka dengan doa lalu dilanjutkan pembacaan ayat suci AL-Qur'an.
- d. Dilanjutkan dengan pembacaan solawat, setelah itu dilanjutkan dengan pidato bahasa indo.
- e. Setelah itu dilanjutkan penutup dan doa dari tugas yang sudah ditentukan.
- f. Sesampai jam 07:00 MC selaku pembawa acara mengakhiri kegiatan pada hari ini dengan memberi salam dan kembali duduk dengan temanya

³ Moh Nailur Rizki, Siswa di SD Plus Nurul Jadid, *Wawancara Langsung* (17-Desmber-2022)

g. Setelah itu semua peserta kegiatan muhadharah bersiap-siap untuk melaksanakan solat dhuha berjamaa'ah.⁴

Dari data observasi diatas dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang berupa foto pelaksanaan kegiatan muhadharah yang dilaksanakan di masjid pada tanggal 17 Desember 2022. Hal ini dapat dilihat di lampiran dokumentasi nomor 5.⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi oleh peneliti, menunjukkan bahwa memang implementasi kegiatan ekstrakurikuler muhadharah sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya. hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dengan adanya program muhadharah.

Dalam melaksanakan kegiatan ini siswa perlu melakukan persiapan dengan matang, karena hal ini melatih percaya diri seseorang untuk menyampaikan beberapa pengetahuan ataupun informasi kepada seseorang. Maka dari itu peneliti menanyakan bagaimana persiapan siswa sebelum melaksanakan kegiatan muhadharah ini. Moh jibril sya'ban siswa di SD PlusNurul Jadid mengungkapkan bahwa :

“ Persiapan yang penting itu yang pertama adalah mental mbak, harus bisa menghadapi segala hal yang membuat kita tidak percaya diri misalnya ketika diganggu teman, kemudian menanyakan kepada guru pembimbing terkait bagaimana caranya menjadi MC, qiroah, pidato ata lainnya agar dapat menampilkan dengan baik, meminta bimbingan dan arahan kepada beliau (guru kelas)”.⁶

Bimbingan kegiatan muhadharah ini merupakan salah satu proses pendidikan yang teratur guna dalam membantu pertumbuhan siswa, selain itu

⁴ Observasi Langsung di SD Plus Nurul Jadid, Di Dalam Masjid, (17-Desember-2022) Pukul 06.00.

⁵ Dokumentasi, Kegiatan di dalam Masjid, (17- Desember-2022) pukul 06. 00.

⁶ Moh Jibril Sya'ban, Siswa di SD Plus Nurul Jadid, *Wawancara Langsung* (17-Desember-2022)

terdapat dampak positif diantaranya ketika siswa menjadi MC ataupun tugas lainnya hal ini dapat mengembangkan psikomotorik siswa yaitu ketika siswa berani tampil dengan penuh percaya diri didepan umum dengan berbekal ilmu pengetahuan yang mereka dapat didalam kelas. Kegiatan muhadharah ini memiliki peran penting dalam membentuk percaya diri siswa melalui bimbingan dari guru kelas. Maka perlu peneliti mengetahui bahwa dengan kegiatan muhadharah ini dapat membentuk percaya diri siswa dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Plus Nurul Jadid sebagai berikut :

“ Zainal Berpendapat bahwa Melihat dari adanya program ekstrakurikuler kegiatan muhadharah ini, ketika mereka diberi tugas dan siap untuk menjadi petugas maka proses dalam membentuk percaya diri siswa itu sudah tertanam dengan baik karna mereka sudah yakin pada diri sendiri. Dalam hal ini siswa akan menjadi terbiasa dalam menampilkan segala bakatnya diluar kegiatan muhadharah ini. Kegiatan ini melatih keberanian siswa untuk bisa menampilkan segala kemampuan mereka dalam menjadi pemandu acara / MC, Qiro'ah, pembawa sholawat, pidato dan pemimpin doa. Kegiatan ini adalah tugas siswa agar bisa menjadi bekal dan melatih menjadi seseorang yang percaya diri ketika terjun ditengah-tengah masyarakat nantinya”.⁷

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Moh Nailur Riski yang mengatakan bahwa :

“ Nailul berpendapat bahwa dari adanya kegiatan ini bagi siswa yang suka untuk ber qiro'ah solawat ataupun pidato mereka dapat mempraktekan secara optimis ketika pelaksanaan kegiatan muhadharah berlangsung karena, pada kegiatan ini tidak hanya fokus dalam berpidato akan tetapi siswa diberi kesempatan untuk mengetahui seperti apa kita menjadi MC, memimpin solawat ataupun berpidatato. Dengan ini saya selaku siswa dapat belajar mempraktekan dari beberapa rangkaian kegiatan muhadharah yang ada sehingga

⁷ Zainal, Kepala Sekolah SD Plus Nurul Jadid, *Wawancara Langsung* (13- Desember-2022)

ketika saya dipilih untuk menjadi petugas acara dirumah saya bisa meyakini pada diri sendiri bahwa saya bisa”⁸.

Dari hasil wawancara bersama Moh Nailul riski, menjelaskan bahwa dengan adanya kegiatan muhadharah ini siswa dapat mengetahui bagaimana cara menjadi pembawa acara, qiro’ah, solawat, pidato dan doa ketika melaksanakan sebuah acara-acara. Disini semua siswa yang bertugas wajib untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Dengan harapan dapat membentuk percaya diri siswa dan tanggung jawab tertanam dalam diri siswa-siswi SD Plus Nurul Jadid Tlanakan Pamekasan maka perlu bagi pendidik untuk mendidik siswanya dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Zainuddin menyatakan bahwa :

“ Jadi siswa tidak dilepas begitu saja ketika melaksanakan kegiatan muhadharah. Saya juga ikut bergabung didalamnya. Membantu siswa dalam mempersiapkan segala sarana prasana yang akan digunakan seperti : microfon, son dan lainnya. Karena apabila siswa dibiarkan begitu saja tidak ada pengawasan didalamnya, maka siswa akan gaduh dan tidak akan kondusif “⁹.

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat merinci bahwa siswa yang sudah dipilih untuk menjadi petugas kegiatan muhadharah, maka siswa tersebut harus untuk melaksanakan dengan baik apa yang telah diperintahkan oleh guru. Jadi terbentuknya kepercayaan diri siswa dan tidak percaya diri siswa dapat dilihat dari bagaimana mereka menampilkan tugasnya didepan teman-temannya sebagaimana pendapat bapak zainal selaku kepala sekolah yaitu:

“ Ketercapaian yang dimiliki peserta didik sudah tercapai dengan baik karena melihat siswa-siswi Nurul jadid khususnya kelas 6 sudah bisa

⁸ Moh Nailul Riski, Siswa Kelas 6, *Wawancara Langsung*, (17-Desember-2022)

⁹ Zainuddin, Wali Kelas SD Plus Nurul Jadid, *Wawancara Langsung*, (13-Desember -2022)

mempraktekkan bakatnya dengan sangat optimis didepan khalayak orang banyak seperti menjadi MC, Qiro'ah, solawat, pidato dan doa. Hal ini dilakukan secara estafet / bergiliran sehingga seluruh siswa dapat membentuk percaya diri dengan baik dan bagus seperti dengan tujuan dari adanya kegiatan ini yaitu untuk membentuk percaya diri siswa SD Plus Nurul Jadid lebih baik dan juga bisa bertanggung jawab terhadap tugasnya''.¹⁰

Dari yang telah disampaikan kepala sekolah diatas yaitu bapak Zainal, bisa melihat dari tujuan adanya kegiatan muhadharah di SD Plus Nurl Jadid dan juga siswa dapat bertanggung jawab dalam melakukan tugasnya. Kegiatan ini sudah sangat efektif dan terdapat beberapa kegiatan dalam melaksanakannya.

Senada dengan yang diungkapkan oleh bapak zainuddin selaku guru menjelaskan bahwa :

“ Saya rasa mbak alfia selama kegiatan ini berturut-turut dari dulu sampai sekarang siswa SD Plus Nurul Jadid khususnya menanggapi kegiatan ini dengan baik, karena dilihat dari cara mereka melakukan tugasnya, melihat kesemangatan mereka sebelum kegiatan dimulai yang mana biasanya mereka selalu stanbay didalam masjid sebelum saya datang. Namun dari hal ini masih jauh dari kata sempurna. Kegiatan pertama itu ada yang bertugas sebagai MC, Qiro'ah, solawat, pidato dan doa''.¹¹

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pembagian tugas muhadharah ini biasanya dipilih oleh wali kelas masing-masing jadi siswa-siswi pasti ikut serta dalam suksenya acara kegiatan ini seperti yang disampaikan oleh Alif Faizal selaku siswa di SD Plus Nurul Jadid.

“ Semua anak pasti ikut andil dalam kegiatan ini karena jika tidak kebagian minggu ini pasti akan kebagian minggu yang akan datang, sementara anak ada yang menjadi MC, Qiro'ah, Solawat, Pidato dan doa, biasanya mbak anak yang kebagian tugas itu dipilih satu minggu sebelum tampil dan dilatih oleh guru kelas kami agar bisa

¹⁰ Zainal, Kepala Sekolah SD Plus Nurul Jadid, *Wawancara Langsung* (13- Desember-2022)

¹¹ Zainuddin, Wali Kelas 6, *Wawancara Langsung* (13-Desember-2022)

menampilkan dengan efektif dan efisien dengan penuh percaya diri”¹².

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan laziva nurselawati, selaku siswi di SD Plus Nurul Jadid yaitu :

“ Saya suka dengan adanya kegiatan ini mbak, karna selain kami mendapatkan ilmu didalam kelas kami pun juga mendapatkan ilmu diluar kelas yaitu dengan kegiatan muhadharah ini dan juga kami bisa tau seperti apa ktika kita menjadi MC, Qiro’ah, shalawat, pidato dan doa yang baik. Karena selain kami belajar mandiri dirumah disekolahpun kami dilatih dan dibimbing dengan baik sampai kami benar-benar layak untuk ditampilkan dikhalayak orang banyak. Dan sayapun pernah menjadi Pidato”¹³.

Hal ini senada juga disampaikan oleh Arexa Restu boemi yang menyampaikan :

“ Iya Mbak saya suka dengan adanya kegiatan muhadharah ini dan saya pernah ikut andil dalam melaksanakan kegiatan muhadharah ini yaitu memimpin doa”¹⁴.

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa pelaksanaan kegiatan muhadharah dalam membentuk percaya diri dilaksanakan dengan baik. Adapun rincian terkait ketercapaian percaya diri siswa sebagai berikut : dari beberapa tahapan kegiatan yang telah peneliti peroleh dalam pengamatanya yaitu terdapat berbagai macam tugas yang harus dilakukan oleh siswa diantaranya petugas pembawa acara (mc), pembacaan qir’ah, solawat nabi , pidato dan penutup dari 5 tahapan tersebut harus dilaksanakan agar kegiatan ekstrakurikuler muhadharah ini terlaksana dengan efektif. Adapun hasil dari terbentuknya percaya diri siswa ini dapat dilihat dari deskripsi peneliti dalam pengamatan observasinya:

¹² Alif Faizal, Siswa di SD Plus Nurul Jadid, *Wawancara Langsung* (17- Desember-2022)

¹³ Lazifa Nurselawati, Siswi di SD Plus Nurul Jadid, *Wawancara Langsung* (17-Desember-2022)

¹⁴ Arexa Restu Boemi, Siswa di SD Plus Nurul Jadid, *Wawancara langsung* (17- Desember-2022)

pertama: Petugas pembawa acara (MC) dalam tahap pelaksanaan ini dibawakan oleh "julia ramadhani" dalam kemampuan ananda julia ini sudah sangat baik karena ananda sangat objektif dalam melaksanakan tugasnya, sudah bisa berani tampil dengan percaya diri, anandapun mempraktekkan dengan suara yang lantang, tegas dan jelas walaupun masih terpaku pada teks yang di bawa.

Kedua: Petugas pembacaan ayat suci al-qur'an (Qiro'ah) dalam hal ini dibacakan oleh "Puput" dalam kemampuan ananda puput sudah sangat baik, karena ananda memiliki sikap yang optimis sehingga ananda puput mampu menghiraukan teman yang mengganggu, anandapun dapat mempraktekkan dengan suara yang sangat bagus dalam artian ananda mampu menampilkan bakat yang dimilikinya didepan teman-temanya.

Ketiga: Pembaca solawat yang mana dalam hal ini diketuai oleh Moh Jibril sya'ban dan didampingi oleh dua temanya yaitu Moh nailur riski dan khoirul anam, dari ketiga pemimpin solawat ini sudah sangat baik, mereka dapat melaksanakan tugas sebagai pemimpin solawat didepan teman sebagai salah satu hiburan agar kegiatan tidak terlalu monoton. Akan tetapi mereka masih terlihat asal-asal (tidak serius).

Ke empat : Tahap ke empat ini adalah kegiatan inti yang diisi oleh kegiatan pidato yang mana dalam hal ini dibawakan oleh salah satu siswi kelas 6 yang bernama " Laziva Nur Selawati" kemampuan ananda sela dalam pidatonya lumayan baik karena ananda dapat menarik

perhatian teman-temanya, anandapun membawakan pidato yang rasional dan realistik dengan mengeluarkan suara yang sangat lantang, tegas dan jelas, ananda mampu berdiri dan menampilkan kreasinya didepan temanya. Walaupun masih ada kekurangan yaitu ananda masih terlalu menton pada teks.

Ke lima : Tahapan ini adalah tahap terakhir yang biasa disebut dengan penutup / doa. Doa adalah kegiatan yang dilakukan dalam meminta kepada Allah SWT agar apa yang kita pelajari bersama bermanfaat dan sebagai tambahan ilmu. Dalam kegiatan ini dipimpin oleh ‘Arexa Restu Boemi’’ selaku siswa kelas 6, ananda rexa ini dalam memimpin doa sangat baik karena ananda bisa bertanggung jawab terhadap tugasnya meskipun menggunakan teks ananda mampu memimpin dengan khusuk.¹⁵

Dari hasil data wawancara dan observasi diatas dapat diperkuat dengan data dokumentasi berupa foto pada tahap pelaksanaan kegiatan muhadharah mulai dari pembukaan sampai penutup. Hal ini dapat dilihat pada lampiran gambar nomor 6 sampai 10.¹⁶

Melihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diungkapkan bahwa standar pencapaian terbentuknya kepercayaan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadharah ini terbentuk sesuai harapan (baik), karena dalam melaksanakan kegiatan tersebut sebagian siswa dapat melaksanakan dengan berkeyakinan bahwa dirinya bisa dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

¹⁵ Observasi Langsung Di Dalam Masjid, (17-Desember-2022) Pukul 06.20.

¹⁶ Dokumentasi, di Dalam Masjid, (17- Desember- 2022) pukul 06.00.

Tabel 4.4

Kegiatan dan petugas Muhadharah kelas 6 SD Plus Nurul Jadid

NO.	Nama Siswa yang bertugas	Jenis kegiatan
1.	Julia ramadhani	MC
2.	Puput	Qiro'ah
3.	Anam	Sholawat
4.	Nailul	
5.	Jibril	
6.	Shella	Pidato
7.	Arexa	Doa

Hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti dari pembagian tugas dapat dirinci sebagai berikut: Guru kelas sekaligus pembimbing kegiatan muhadharah ini membagi jadwal petugas minggu ini pada saat selesai kegiatan muhadharah dan memberikan waktu satu minggu untuk mempersiapkan semuanya agar acara berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini sesuai dengan yang diperoleh pada saat observasi bahwa setiap siswa yang dipilih untuk menjadi petugas kegiatan ekstrakurikuler muhadharah, maka ia wajib melaksanakan dengan baik dan mempersiapkan segala yang dibutuhkan agar kegiatan ini terlaksana secara efektif dan efisien.

Pembentukan percaya diri siswa adalah sebuah proses untuk menanamkan pada siswa untuk selalu melaksanakan tugas yang diberikan guru. Dengan ini rasa percaya diri siswa akan terbentuk dengan metode – metode yang akan digunakan dengan cara brikut andil dalam acara apapun baik itu disekolah maupun dirumah, melalui kegiatan ini karakter percaya diri siswa akan terbentuk dan dapat di kembangkan ketika sudah keluar dari sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Membentuk Percaya diri Siswa di SD Plus Nurul Jadid Tlanakan Pamekasan.

Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam membentuk percaya diri siswa di SD Plus Nurul jadid ini terdapat beberapa faktor. Dalam melaksanakan kegiatan, faktor dukungan merupakan hal yang sangat penting dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan dilembaga pendidikan. Karena tanpa adanya dukungan semua kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. Berkaitan dengan hal ini, program kegiatan ekstrakurikuler muhadharah merupakan salah satu kegiatan di SD Plus Nurul Jadid yang mana kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada dukungan dari sekolah itu sendiri. Dari hasil observasi Salah satu faktor pendukung dari kegiatan ini adalah kemampuan guru kelas dalam melatih / membimbing siswanya sehingga siswa dapat mencerna apa yang disampaikan oleh guru, adanya minat dalam belajar menjadi seseorang yang berani tampil didepan tamanya dengan cara menjadi petugas ketika kegiatan berlangsung, adanya dukungan dari orang tua dengan melihat banyak siswa yang dapat mengikuti kegiatan tersebut, adanya sarana prasarana yang lengkap sesuai kebutuhan proses kegiatan sehingga seluruh siswa-siswi SD Plus Nurul Jadid dapat belajar dengan baik dan lancar.

Dari hasil observasi diatas dapat dirinci sebagai berikut :

Faktor pendukung dalam membentuk percaya diri melalui kegiatan ini diantaranya adalah :

- a) Kesabaran dan kemampuan Guru pembimbing dalam melatih peserta didiknya untuk bisa berani tampil sehingga dapat membentuk / menanamkan percaya diri dalam dirinya.
- b) Kesemangatan siswa untuk belajar berani tampil didepan umum dengan segala kemampuannya melalui tugas yang diberikan.
- c) Dukungan orang tua yang meminta anaknya agar dapat mengikuti kegiatan muhadharah yang di program oleh lembaga pendidikan SD Plus Nurul Jadid.
- d) Dukungan dari sekolah yaitu sarana prasarana yang memadai dalam melaksanakan kegiatan muhadharah secara efektif dan maksimal.

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh bapak zainal sebagai berikut:

“Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dari implementasi kegiatan muhadharah dalam rangka membentuk percaya diri siswa. Pertama, adanya dukungan kepala sekolah terkait pengadaan kegiatan ini. kedua, wali kelas dalam membimbing / melatih peserta didik untuk bisa berani tampil didepan temanya seperti menjadi MC, qiro’ah, solawat, pidato dan doa. Selain dukungan dari wali kelas. Ketiga, adanya dukungan dari siswa yang semangat dan senang dalam mengikuti kegiatan muhadharah ini, serta dukungan dari orang tuanya, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan karena apabila hari sabtu jam 06: 00 siswa pasti sudah sampai disekolah”.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak zainuddin selaku guru kelas yang memprogram kegiatan muhadharah dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung adanya kegiatan muhadharah ini yaitu dukungan

¹⁷ Zainuddin, Wali Kelas di SD Plus Nurul Jadid, *Wawancara Langsung* (13- Desember-2022)

dari kepala sekolah, guru kelas dan siswa, serta sarana prasarana yang memadai seperti tempat, mikrofon, sistem dan lain-lain.

Hal tersebut juga diperkuat oleh data peneliti melalui observasi bahwa implementasi kegiatan muhadharah memang mendapatkan dukungan penuh dari guru kelas dan antusias siswa, serta fasilitas yang memadai dalam kegiatan muhadharah tersebut.

Selain faktor pendukung yang telah peneliti jabarkan diatas berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, peneliti akan memaparkan faktor penghambat implementasi kegiatan muhadharah berdasarkan wawancara dengan bapak zainuddin selaku guru kelas beliau menuturkan bahwa:

“Adapun yang menjadi faktor penghambat dari implementasi kegiatan muhadharah dalam membentuk percaya diri yaitu pertama, masih terdapat siswa yang masih kurang percaya dalam melaksanakan kegiatan muhadharah. kedua, alokasi waktu yang sempit sehingga hal ini menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah”.¹⁸

Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas, peneliti juga bertanya kepala sekolah selaku pimpinan sekolah SD Plus Nurul Jadid Tlanakan Pamekasan terkait faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan muhadharah, beliau menyatakan :

“Faktor pendukungnya ya seperti antusiasnya siswa dalam melakukan kegiatan muhadharah, perhatian guru yang sangat besar terhadap siswa utamanya kepada siswa yang masih gerogi dalam melaksanakan muhadharah dan sarana-prasana yang memadai. Kemudian fasilitas yang memadai untuk melakukan kegiatan. Sedangkan untuk faktor penghambatnya karena masih terdapat siswa yang kurang percaya diri karena belum dibiasakan dialam kelas untuk melatih keberanian, akan tetapi siswa hanya diminta ketika diperintah guru pada saat kegiatan

¹⁸ Ibid.

muhadharah alokasi waktu juga kurang akan tetapi kami usahakan untuk memberikan waktu yang cukup”¹⁹.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah peneliti dapat menyimpulkan bahwa terkait hal yang menjadi faktor pendukung implementasi kegiatan muhadharah yaitu antusias siswa dan guru serta fasilitas yang memadai. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu masih terdapat siswa yang masih kurang percaya diri dan alokasi waktu yang masih terbatas.

Dari wawancara dari kepala sekolah dan guru kelas dapat diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa di SD Plus Nurul Jadid terkait faktor pendukung dan penghambat kegiatan muhadharah yaitu :

“Nailul berpendapat bahwa faktor pendukung dari kegiatan ini adalah kesabaran guru dalam membingbing siswa yang bertugas, kemudian adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan kegiatan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terdapat teman-teman yang masih gerogi dan alokasi waktu yang sempit”²⁰.

Berdasarkan hasil wawancara dengan nailu peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa sangat senang dengan adanya kegiatan muhadharah karena ha ini dapat mengajarkan siswa bagaimana untuk menjadi MC, pidato dan lain-lain, adapun terkait hal yang menjadi implementasi faktor pendukung kegiatan muhadharah yaitu kesabaran guru kelas dalam membingbing siswa yang bertugas dan sarana prasaran yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah alokasi waktu yang sempit dan terdapat teman yang masih gerogi.

¹⁹ Zainal, Kepala Sekolah di SD Plus Nurul Jadid, *Wawancara Langsung* (13-Desember-2022)

²⁰ Moh Nailur Riski, Siswa Kelas 6, *Wawancara Langsung* (17-Desmber-2022)

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Membentuk Percaya diri siswa di SD Plus Nurul Jadid.

Berdasarkan data yang diperoleh ketika peneliti melakukan wawancara dan peneliti lapangan secara langsung dinyatakan bahwa : SD Plus Nurul jadid merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan muhadharah. Dari kegiatan muhadharah yang dibuat pihak sekolah menunjuk kelas 6 untuk menjadi petugas kegiatan hal ini sebagai contoh untuk adek kelasnya dalam melaksanakan kegiatan muhadharah dengan baik.

Maka dari itu guru kelas yang dibantu oleh kepala sekolah dan siswa dalam melaksanakan kegiatan muhadharah guna membentuk percaya diri siswa di SD plus nurul jadid terdapat beberapa cara dalam pelaksanaan implementasi kegiatan muhadharah yaitu yang pertama guru membagi petugas kegiatan muhadharah. Kedua seminggu sebelum melaksanakan kegiatan muhadharah guru memberikan teks pada siswa yang bertugas menjadi MC dan pidato untuk dipelajari. Adapun teks pidato yang biasa di terapkan ketika melaksanakan kegiatan ini yaitu tentang ke agamaan, pendidikan dan lingkungan seperti (berbakti kepada orang tua, menghormati guru, pentingnya melaksanakan solat lima waktu, pentingnya mencari ilmu, indahnyanya menjaga kebersihan dan pergaulan dengan teman sebaya). Ketiga kegiatan ini dilakukan setiap seminggu sekali pada hari sabtu jam 06:00 di masjid. Ke empat setelah di tunjuk petugas kegiatan, guru sangat antusias untuk melatih siswa setiap hari sampai waktu pelaksanaan akan di mulai.

Dalam hal ini guru melatih semua siswa dari petugas MC , pembacaan qiro'ah, pembacaan solawat nabi, pidato dan penutup / doa.

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi yang peneliti telah lakukan maka ditarik kesimpulan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan ini guru sebagai pembimbing kegiatan muhadharah membagi siswanya untuk menjadi petugas dan memberikan teks kepada yang bertugas kemudian satu minggu sebelum melaksanakan muhadharah guru sangat antusias melatih peserta didiknya dengan sabar. hal ini dapat mempermudah siswa dalam membentuk percaya dirinya dengan cara melaksanakan tugas dari guru.

Pada saat melaksanakan kegiatan muhadharah peneliti menemukan beberapa aspek percaya diri siswa yang terlihat seperti halnya ananda julia ramadhani bertugas sebagai pemandu acara (MC) ananda sudah optimis dalam memandunya, akan tetapi dipertengahan ada salah satu temanya yang menggangukannya sehingga ananda julia merasa terganggu dan mengurangi rasa keyakinannya jadi dalam pemandu acaranya hanya menoton pada teks. Selanjutnya ananda jibri sya'ban ananda sangat bertanggung jawab sudah memberanikan diri untuk maju walaupun masih sedikit gerogi.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam membentuk percaya diri siswa di SD Plus Nurul Jadid Tlanakan Pamekasan.

Dari paparan data yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa di SD Plus Nurul Jadid bahwa faktor pendukung dan penghambat implementasi

kegiatan muhadharah dalam membentuk percaya diri siswa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambatnya di antaranya :

Dari Faktor pendukung peneliti menemukan bahwa pertama, dukungan dari kepala sekolah yang mengadakan kegiatan muhadharah, kedua, antusias siswa terkait kegiatan muhadharah. Ketiga, guru sangat simpati untuk melatih siswa dalam membentuk percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Ke empat dukungan dari sarana dan prasarana yang memadai sehingga siswa SD Plus Nurul Jadid dapat melaksanakan kegiatan muhadharah dengan efektif. Yang terakhir dukungan dari orang tua dalam meminta anak untuk mengikuti kegiatan muhadharah. Sedangkan faktor penghambat yang telah peneliti peroleh adalah alokasi waktu yang sempit dan masih terdapat siswa yang gerogi sehingga masih terfokus pada teks.

Setiap temuan Faktor pendukung dan penghambat yang telah ditemukan oleh peneliti sudah cantumkan dalam wawancara dan observasi maka ditarik kesimpulan dari temuan peneliti bahwa guru yang melatih siswa dalam melaksanakan kegiatan muhadharah telah efektif dan efisien dalam penggunaan tersebut berupaya mempermudah siswa untuk berani tampil percaya diri.

C. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil peneliti dan observasi yang digabungkan dengan teori yang telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan dari hasil tersebut diintegrasikan dengan teori yang aa dan dibahas sebagai berikut:

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Membentuk Percaya diri siswa di SD Plus Nurul Jadid.

Dalam Kegiatan Muhadharah di SD Plus Nurul Jadid ini guru harus bisa melakukan variasi dalam kegiatan teruma dalam kegiatan muhadharah. Hal ini dilakukan agar proses kegiatan muhadharah lebih menyenangkan dan suasana ruangan tidak jenuh. Dengan memprogram kegiatan muhadharah dalam membentuk percaya diri siswa memungkinkan siswa mampu mengikuti kegiatan muhadharah.

Pelaksanaan kegitan muhadharah ini dilaksanakan secara rutin mulai adanya kegiatan ini yaitu dari 2003 sampai sekarang, dalam melaksanakan kegiatan ini guru memilih beberapa siswa untuk menjadi petugas kemudian guru melatihnya dengan sabar agar pada pelaksanaan nantinya dapat terlaksana dengan efektif.

Adapun kegiatan muhadharah ini melalui langkah-langkah yang sudah direncanakan agar siswa lebih mudah dalam mempraktekan didepan temanya. Langkah-langkah yang diterapkan oleh guru ini menyesuaikan dengan hasil

yang telah disetujui oleh para guru SD Plus Nurul Jadid yang dalam hal ini mengimplementasikan sebagai berikut :

a. MC atau pembawa acara

MC ini memiliki tugas untuk memandu jalannya di dalam sebuah kegiatan dari awal hingga akhir, dengan pembentukan karakter sosial yang akan tertanam dalam diri siswa adalah memiliki sikap percaya diri karena dapat berbicara didepan orang banyak selain itu juga memiliki karakter tanggung jawab.

Hal ini sejalan dengan riyatul ulfa dalam tulisanya mengatakan bahwa tugas pembawa acara (MC) adalah untuk mengumumkan susunan acara, memperkenalkan para petugas kegiatan dan bertanggung jawab bahwa kegiatan ekstrakurikuler muhadharah berlangsung secara efektif sesuai yang telah ditentukan.²¹

b. Qiro'ah

Kegiatan ini adalah kegiatan membaca al-qur'an dengan tujuan untuk melatih membaca al-qur'anya diirigi dengan tartil sesuai kreasinya dalam hal ini dapat melatih karakter percaya diri siswa. Dalam hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh bahwa dalam dalam pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang diiringi dengan tartil dapat menjadi pribadi yang dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih.²²

²¹ Riyatul Ulfa, *Siapapun Bisa Menjadi MC* (Malang : Nusa Creative, 2016), 47.

²² Dwi Nailul Izza, "Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Membentuk Karakter Sosial di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah (SMPM) 12 Senangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan", *Skripsi : Universitas Islam Negeri*, 2022, <http://etesis.uin-malang.ac.id/id/print/37156>.

c. Solawat

Dalam pembawaan solawat ini biasanya siswa yang memimpin di dampingi oleh temanya dimana kegiatan ini dapat menghibur audien dengan membawakan solawat yang tidak mudah membosankan untuk di dengar, hal ini juga dapat melatih percaya diri siswa dengan suara yang mendukung ataupun tidak.

d. Pidato

Biasanya bahasa dalam membawakan pidato menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh pendengar dan dapat diterima. Isi dalam pidato berisi tentang materi ke agamaan, pendidikan dan lingkungan hal ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Al-qur'an, hadits, buku, bahkan dari guru dan lain-lain. Adapun pidato disini adalah untuk membentuk percaya diri siswa melalui penyampain terhadap suatu hal di depan teman-temanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Viera Restuani bahwa pidato adalah untuk melatih siswa berbicara didepan khalaya orang banyak serta berorasi untuk menyampaikan pernyataan atau memberikan gambaran terhadap suatu hal.²³

e. Doa

siswa yang meminpin doa disini sangat khusuk karena doa adalah kegiatan memohon kepada Allah terhadap suatu hal. Dalam pendapat tersebut sejalan dengan ahmadi isa dalam tulisanya bahwa Kegiatan berdoa ini adalah permintaan dan permohonan kepada Allah agar ilmu

²³ Viera Restuani Adia, *Menjadi Public Speaker Andal* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2021), 20.

yang kita dapat dari kegiatan muhadharah ini menjadi ilmu yang barokah dan manfaat.²⁴

Pembahasan diatas adalah menggambarkan sebagaimana yang telah diperoleh oleh peneliti baik dari observasi, dokumentasi dan wawancara.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implmentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Membentuk Percaya diri siswa di SD Plus Nurul Jadid.

Dari hasil penelitian juga ditemukan faktor pendukung implementasi kegiatan muhadharah ini yaitu adanya keinginan dari kepala sekolah untuk membentu percaya diri siswa, selain itu adanya ksemangata siswa untuk mngikuti kegiatan muhadharah. Hal ini juga ditegaskan oleh Dimas Afrizal dalam penelitiannya bahwa dalam faktor pendukung dari suksesnya acara ini salah satunya adalah kesemangatan siswa karena memang dari adanya rasa ingin tahu dan ingin bisa ini dapat memberikan kesemangatan dan motivasi dari diri siswa sendiri.²⁵ Selanjutnya faktor pendukung lainnya adalah sarana prasarana yang berupa tempat, microfon, sonsistem dan lain-lain. Dengan ini keberadaan sarana dan prasarana ini sangatlah penting karena hal tersebut sebagai penunjang berlangsungnya sebuah proses kegiatan muhadharah. Selanjutnya yang terakhir adalah dukungan dari orang tua dimana orang tua disini sangat antusias untuk mensukseskan acara yang telah diprogram oleh sekolah. Hal ini dapat melihat dari banyak siswa yang dapat mengikuti kegiatan muhadharah ini.

²⁴ Ahmadi Isa, *Doa- Doa Pilihan* (Jakarta : PT Mizan Publika, 2006), 1.

²⁵ Dimas Afrizal dan Aslich Maulana, "Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gersik," 41.

Selain faktor pendukung peneliti menemukan faktor penghambatnya yaitu alokasi waktu yang sempit dan masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang percaya diri. Hal ini dikarenakan kurangnya pembiasaan dalam melatih percaya diri di depan banyak orang.

Hal ini sejalan dengan misiraton dalam penelitiannya yaitu diantara hambatan kegiatan muhadharah ini salah satunya adalah kurangnya percaya diri siswa. Siswa tidak mau menunjukkan dirinya didepan umum dan masih banyak yang malu-malu dalam menyampaikan apa yang telah di pelajari.²⁶

Kemudian dari kurangnya percaya diri siswa dapat dilihat pada saat ketika kegiatan berlangsung ada yang masih gerogi sehingga siswa masih cenderung / menoton pada teks yang dibawanya. Hal ini sejalan dengan pendapat sandhika Anggun bahwa apabila seseorang memiliki kepercayaan diri rendah, maka individu tersebut cenderung menutupi diri, mudah frustasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, sulit menerima realita dirinya.²⁷

Dari segala hambatan ini sekolah wajib untuk mengatasi segala kendala dalam membentuk percaya diri siswa lebih baik lagi.

²⁶ Misiraton, "Membangun Sikap Percaya Diri Santri Wati Melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Al-iman Putri Babadan Ponorogo", *Skripsi : IAIN Ponorogo*, 2022. <http://etesis.iainponorogo.ac.id/id/eprint/19963>.

²⁷ Sandhika Anggun Awaliyani anis Kholifatul Ummah, "Upaya Menikatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh," 247.